

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya angka kematian ibu dan bayi menunjukkan masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan. Delapan puluh persen (80%) persalinan dimasyarakat masih ditolong oleh tenaga nonkesehatan, seperti dukun. Dukun di masyarakat masih memegang peranan penting, dukun dianggap sebagai tokoh masyarakat. Masyarakat masih mempercayakan pertolongan persalinan oleh dukun, karena pertolongan persalinan oleh dukun dianggap murah dan dukun tetap memberikan pendampingan pada ibu setelah melahirkan, seperti merawat dan memandikan (Yulifah & Yuswanto, 2009).

Di Indonesia pemijatan berawal dari nenek moyang masa lampau, pijat tradisional dilakukan oleh dukun bayi atau dukun pijat yang pijatannya tidak aman. Pijat tradisional dilakukan oleh dukun pijat dengan ilmu yang turun temurun, menggunakan ramuan pemijatan yang kadang tidak terjamin aman bagi kulit bayi, ditujukan untuk menyembuhkan penyakit dan kadang disertai dengan jamu, dan sering dipaksakan. Akibatnya, bayi menangis keras dan meronta-ronta. Setelah dipijat tidur lelap karena menangis, dan bukan karena tenang (Subakti & Anggraini, 2008).

Masyarakat menganggap dukun adalah pahlawan, karena melahirkan didukun lebih murah, dukun bersedia dibayar dengan barang, seperti ayam dan hasil pertanian, dan pembayaran juga dapat diangsur. Dukun memberikan

pendampingan berupa pemijatan pada ibu dan bayi, memandikan bayi sampai lepasnya tali pusat, dan terlibat dalam upacara adat seperti tradisi selamatan bayi (Yulifah & Yuswanto, 2009).

Perawatan bayi setelah dilahirkan yang biasanya dilakukan oleh dukun yaitu pijat bayi. Dimana pijat bayi ini sangat laris sekali dan banyak diminati oleh ibu-ibu di desa Wadunggetas, Wonosari, Klaten. Kebiasaan melakukan pijat bayi masih dilakukan oleh hampir semua orang tua yang memiliki bayi dan balita. Dalam sehari dukun bayi ini bisa memijat bayi 5 sampai 8 bayi. Dan ibu-ibu didesa Wadunggetas ternyata tidak mengetahui tentang cara dan manfaat dari pijat bayi yang dilakukan oleh ibu sendiri. Informasi ini didapatkan dari studi pendahuluan yang dilakukan serta informasi-informasi dari beberapa tokoh masyarakat setempat.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Kelurahan Wadunggetas dari 10 responden, sebanyak 8 orang mengatakan tidak tahu cara melakukan pijat bayi, karena selama ini pijat bayi dilakukan oleh dukun bayi sehingga ibu-ibu merasa tidak perlu menguasai tentang pijat bayi tersebut. Selain itu, ibu-ibu tidak melakukan pijat bayi sendiri karena pengaruh tradisi yang beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan oleh dukun bayi. Dan 1 orang yang melakukan pijat bayi sendiri tanpa mengetahui cara dan urutan pijat bayi yang benar. Adapun ibu yang tidak pernah memijat bayinya yaitu sebanyak 1 orang karena ibu beranggapan pijat bayi itu kuno dan tidak terlalu penting untuk anaknya. Biasanya bayi tidak dipijat karena ibu beranggapan kalau anaknya sudah besar sehingga tidak perlu dipijat lagi, walaupun dipijatkan sesekali karena ibu berpikir anaknya rewel karena capek atau lelah.

Berdasar uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui tentang “Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Pijat Bayi antara yang diberikan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Demonstrasi di Kelurahan Wadunggetas Wonosari Klaten”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang pijat bayi antara yang diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah dan demonstrasi di Kelurahan Wadunggetas Wonosari Klaten?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang pijat bayi antara yang diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah dan demonstrasi di Kelurahan Wadunggetas Wonosari Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu-ibu tentang pijat bayi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu-ibu tentang pijat bayi setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

- c. Untuk mengetahui analisis hubungan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dengan tingkat pengetahuan
- d. Untuk mengetahui analisis hubungan pendidikan kesehatan dengan perilaku pijat bayi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi kesehatan

Memberikan masukan agar dapat membudayakan pijat bayi yang merupakan salah satu upaya perawatan kesehatan khususnya pada bayi.

2. Bidan desa

Memberikan masukan pada bidan desa dalam pelayanan pijat bayi serta agar bidan desa lebih memperhatikan perilaku pijat bayi ibu-ibu.

3. Orang tua bayi

Membangun kesadaran ibu-ibu akan pentingnya pijat bayi dan mengubah perilaku ibu-ibu, sehingga ibu-ibu dapat membudayakan untuk pijat bayi sendiri.

4. Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian seperti yang dilakukan penulis saat ini, namun ada penelitian yang serupa antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, A (2009) dengan judul Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Balita

Setelah Mendapat Penyuluhan Dan Pemutaran VCD Di Kelurahan Widodomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini penyuluhan dan pemutaran VCD mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Peningkatan pengetahuan dengan sarana penyuluhan hasilnya sama dengan pemutaran VCD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rona, RO (2010) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Praktik Pijat Bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Metode Ceramah Dan Demonstrasi di Kelurahan Wadunggetas Wonosari Klaten. Penelitian ini menggunakan *Experimental*, dengan desain yang digunakan *Two group pre-test-post-test*. Dengan variabel bebas penelitian yaitu pendidikan kesehatan tentang pijat bayi metode ceramah dan metode demonstrasi, variabel terikatnya yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku, serta responden, waktu dan tempat penelitian yang berbeda.